



Akira dan Akila

Akila Malika Putri Marsetyo

(Akila)



Tara Salvia

Centre of Excellence



Ini adalah ceritaku tentang seorang sahabat yang bernama Akila. Kami bersahabat semenjak duduk di kelas 3. Akila anak yang periang. Ia mempunyai kulit berwarna coklat. Akila dulu memiliki rambut panjang, tapi sekarang Akila sudah memotong rambutnya menjadi pendek. Saat Akila berambut panjang ia suka sekali menguncir rambutnya .



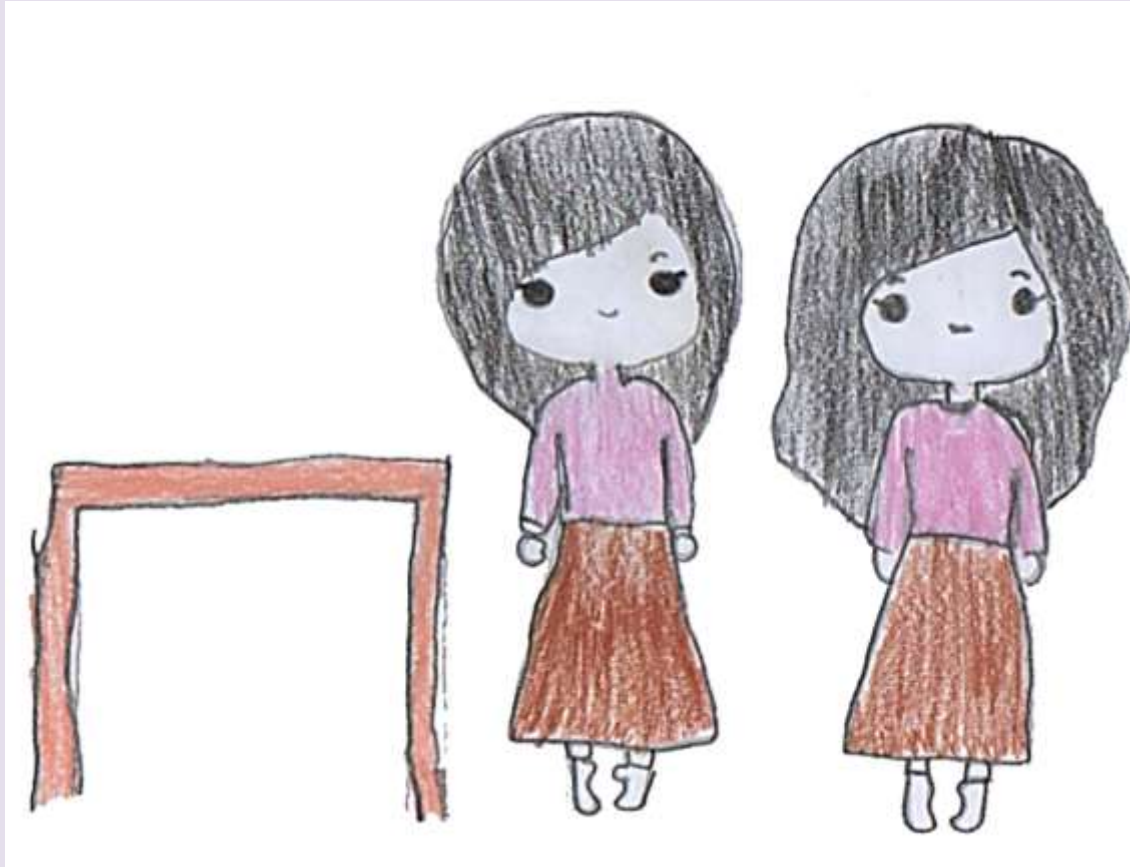
Akila memiliki hobi yaitu menulis. Ia suka menulis cerita di bukunya. Sedangkan aku memiliki hobi yaitu membaca.

Saat makan siang, biasanya Aku dan Akila menghabiskan waktu duduk bersama sambil bercerita tentang hobi kami.

Aku dan Akila sama-sama ikut tim paduan suara Tara salvia. Kami sudah mengikuti berbagai kompetisi dan menyanyikan banyak lagu bersama.

Suatu hari tim paduan suara mengumumkan akan pergi ke Singapura untuk kompetisi "*International Choir Competition*".

Kami akan bertanding melawan tim paduan suara lainnya dari berbagai negara. Untuk mempersiapkan diri, kami harus berlatih dengan keras. Kami berlatih setiap hari bahkan waktu libur sekolah. Kami juga saling menyemangati satu sama lain.



“Akila, kamu sudah siap untuk kompetisi?”
Tanyaku.

“Sudah dong,” jawab Akila.

“Kita harus terus berusaha yang terbaik
ya, Akila!” Kataku kepada Akila.

“Tentu saja...,” jawab Akila dengan
semangat.

Hari kompetisi pun tiba. Kami berkumpul bersama di Bandara Soekarno Hatta. Saat di bandara, Akila terlihat sedih.



“Mengapa Kamu terlihat sedih, Akila?”
Tanyaku.

“Mamaku tidak ikut,” jawab Akila pelan.

“Tenang saja, mamaku ikut tapi aku tetap akan menemanimu,” hiburku.

“Terima kasih Akira...,” jawab Akila sambil tersenyum. Di pesawat aku duduk di samping Akila.

“Akila, kamu mau permen?” Tanyaku

“Terima kasih...,” jawab Akila sambil mengambil sebutir permen dariku.

Sebagai sahabat, aku ingin menjadi teman yang baik. Aku berusaha menghibur Akila. Aku tidak ingin membuat Akila merasa sendirian. Aku berusaha ada di sampingnya..

Akhirnya sampailah kami di Singapura. Dari Bandara Changi, aku dan anggota paduan suara lain pergi menuju hotel menaiki bis.

Di hotel, aku dan Akila menempati satu kamar bersama dengan 8 anggota paduan suara lain. Selain anggota paduan suara, kami

juga ditemani oleh pembimbing yakni beberapa perwakilan orang tua dan sekolah.

Keesokan harinya kami sarapan bersama lalu bersiap-siap untuk konser. Kami berlatih sebentar dan melakukan pemanasan di gedung konser. Hari itu Akila terlihat baik-baik saja.

Akan tetapi, di hari ketiga aku melihat Akila mulai berubah sikap. Ia lebih banyak diam, wajahnya cemberut saat melihat aku dan mamaku bersama.

“Akila kamu kenapa?” Tanyaku.

“Saat melihat kamu bersama mamamu, aku pun jadi merasa rindu mamaku,” kata Akila.

Aku merasa kasihan kepada Akila aku harus mencari ide supaya dia tidak merasa kesepian.



“Akila, gimana kalau kamu telepon mamamu lewat tante Irin yang menjaga kelompok kamar kita?” Kataku.

“Oh iya..., ide bagus!” Mata Akila yang tadinya sedih menjadi berbinar riang. Akila segera menghampiri tante Irin dan menelepon mamanya.

Ia terlihat senang. Aku juga senang melihatnya. Kami jadi lebih bersemangat mengikuti kompetisi.

Setelah lomba selesai, para juri mengumumkan bahwa kami menang dan mendapat medali perak.

Kami sangat gembira karena kerja keras kami membuahkan hasil. Kami melompat-lompat kegirangan.

“Akila kamu senang tidak?” kataku.

Lalu Akila menjawab, “Iya, aku sangat senang!”

Kami juga mendapatkan waktu luang untuk berjalan-jalan sebelum kembali ke Indonesia. Aku dan orangtuaku mengajak Akila untuk berjalan-jalan ke toko mainan. Kami sangat

senang dapat menikmati waktu luang bersama.

Keesokan harinya kami pergi jalan-jalan bersama anggota paduan suara lainnya untuk berfoto bersama di depan Patung *Merlion* yang merupakan maskot negara Singapura. Patung *Merlion* ini sangat unik karena berbentuk hewan yang berkepala singa dan berbadan seperti ikan. Setelah itu kami juga bermain di taman air yang berada di *Garden by The Bay*. Aku sangat menikmati hari itu. Begitupun dengan Akila.

Tibalah waktu kami untuk pulang ke Indonesia. Rasaya sudah tidak sabar untuk pulang. Begitupun Akila, ia sudah tidak sabar untuk bertemu dengan orangtuanya.

Setibanya di Bandara Soekarno Hatta aku dan Akila berpisah dan menemui keluarga

kami. Namun sebelum berpisah Akila menghampiriku.

“Akira, terima kasih ya sudah menemani dan menghiburku saat di Singapura...,” kata Akila sambil memelukku. Kamipun pergi sambil melambaikan tangan.



Lomba Paduan suara kali ini luar biasa. Selain berusaha keras untuk lomba aku juga belajar arti persahabatan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.